Resonansi sistem NGO Rimba Satwa Foundation dalam merespons isu konflik konservasi gajah Sumatra di
Provinsi Riau
Ayu Putri Utami, Prof. Dr. Phil. Hermin Indah Wahyuni, S.IP., M.Si.; Dr.agr. Ir. Sri Peni Wastutiningsih
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

RESONANSI SISTEM NGO RIMBA SATWA FOUNDATION DALAM MERESPONS ISU KONFLIK KONSERVASI GAJAH SUMATRA DI PROVINSI RIAU

Oleh : Ayu Putri Utami/ 24/536202/PMU/11830

Konflik antara manusia dan Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) di Provinsi Riau merupakan salah satu tantangan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan karena tidak hanya mengancam kelestarian spesies, tetapi juga menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan ekologis yang semakin kompleks. Di tengah meningkatnya fragmentasi habitat, perubahan bentang alam, dan intensitas perjumpaan antara manusia dan gajah, Rimba Satwa Foundation (RSF) menjadi salah satu organisasi non-pemerintah yang secara konsisten merespons dinamika konflik di Suaka Margasatwa Balai Raja dan Suaka Margasatwa Giam Siak Kecil sejak tahun 2016 hingga 2024. Penelitian ini bertujuan menganalisis resonansi sistem NGO RSF dalam merespons isu konflik konservasi Gajah Sumatra di Provinsi Riau melalui tiga komponen komunikasi Niklas Luhmann, yaitu *information, utterance,* dan *understanding.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksplanatoris. Berlandaskan paradigma konstruktivisme radikal, peneliti menempatkan diri sebagai *second-order observer* untuk mengamati bagaimana RSF mengamati dan mengomunikasikan konflik konservasi Gajah Sumatra. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan penerapan triangulasi untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resonansi RSF terbentuk melalui proses seleksi komunikasi yang bersifat selektif. Pada seleksi informasi, RSF menyeleksi isu-isu yang dipandang paling relevan, seperti kematian gajah, fragmentasi habitat, dan konflik manusia-gajah. Pada seleksi pengungkapan, informasi tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk komunikasi sistem yang tertuang dalam ekpresi kelembagaan dan program-program kerja NGO RSF. Selanjutnya, pada seleksi pemahaman, RSF mengonstruksi konflik sebagai persoalan yang bersifat dinamis sehingga memerlukan komunikasi yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa resonansi RSF tidak ditentukan oleh kemampuannya merespons seluruh kompleksitas konflik, melainkan oleh kemampuannya menyeleksi dan mengolah peristiwa lingkungan ke dalam komunikasi sesuai dengan logika komunikasinya. Temuan ini memperkaya kajian ekologi komunikasi Niklas Luhmann, khususnya konsep resonansi, sekaligus menunjukkan bahwa penyelesaian konflik konservasi Gajah Sumatra memerlukan resonansi yang melibatkan berbagai sistem sosial, bukan hanya satu sistem sosial.

Kata kunci: Ekologi Komunikasi, Konflik Konservasi, Komunikasi Pembangunan, NGO, Resonansi*, Structural Coupling*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Resonansi sistem NGO Rimba Satwa Foundation dalam merespons isu konflik konservasi gajah Sumatra di Provinsi Riau
Ayu Putri Utami, Prof. Dr. Phil. Hermin Indah Wahyuni, S.IP., M.Si.; Dr.agr. Ir. Sri Peni Wastutiningsih
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

THE RESONANCE OF THE RIMBA SATWA FOUNDATION SYSTEM IN RESPONDING TO THE SUMATRAN ELEPHANT CONSERVATION CONFLICT IN RIAU PROVINCE

By: Ayu Putri Utami 24/536202/PMU/11830

Human–Sumatran elephant (Elephas maximus sumatranus) conflict in Riau Province has become one of the major challenges to sustainable development, as it not only threatens the survival of the species but also generates increasingly complex social, economic, and ecological consequences. Amid accelerating habitat fragmentation, landscape transformation, and the growing frequency of human–elephant encounters, the Rimba Satwa Foundation (RSF) has consistently responded to conservation conflicts within the Balai Raja and Giam Siak Kecil Wildlife Reserves from 2016 to 2024. This study aims to analyze the resonance of the RSF system in responding to the issue of Sumatran elephant conservation conflict in Riau Province through Niklas Luhmann's three communication selections: information, utterance, and understanding. This study employed a qualitative approach using an explanatory case study design. Grounded in the paradigm of radical constructivism, the researcher assumed the position of a second-order observer to examine how RSF observes and communicates the issue of Sumatran elephant conservation conflict. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. Data triangulation was employed to ensure the credibility and trustworthiness of the findings. The findings reveal that RSF's resonance is generated through a selective communication process. At the information stage, RSF selectively identifies issues considered most relevant, including elephant mortality, habitat fragmentation, and human–elephant conflict. At the utterance stage, these selected issues are communicated through the organization's institutional expressions and conservation programs. At the understanding stage, RSF constructs conservation conflict as a dynamic and ongoing condition that requires adaptive and continuous communication. The study concludes that RSF's resonance is determined not by its capacity to respond to the entirety of environmental complexity, but by its ability to selectively process environmental events into communication according to its own communicative logic. These findings contribute to the development of Niklas Luhmann's ecological communication theory, particularly the concept of resonance, while demonstrating that addressing Sumatran elephant conservation conflict requires resonance across multiple social systems rather than relying on a single social system.

***Keywords**: Ecological Communication; Conservation Conflict; Development Communication; Non-Governmental Organization; Resonance; Structural Coupling.*